

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

Oleh:

Nuzulul Intan Maulida

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur
(60213).

Korespondensi Penulis: nuzulul.21075@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the practice of power in the novel RI 1 by Salsadila Nurfaazriah using Antonio Gramsci's hegemony theory. This study uses a descriptive qualitative research type and approach. The main data and data sources are the novel RI 1 by Salsadila Nurfaazriah and supported by other references in the form of articles, theses, and other supporting books. The collection technique is a reading technique with a semantic analysis method. The results of this study are five conclusions drawn from the results of the analysis in accordance with Antonio Gramsci's hegemony practice as follows: 1) The practice of ruling class hegemony is divided into three parts, namely the ruling class in government, the ruling class in the military, and the ruling class in business. 2) The role of intellectuals is divided into two parts, namely in government and military. 3) The ideology of the characters that appear in the novel is the ideology of nationalism, Pancasila, masculinity, feminism, liberalism. 4) The role of the state is divided into two parts, namely political society and civil society. 5) The practice of cultural hegemony is divided into three parts, namely, community beliefs, community customs, and cultural practices in religion.*

Keywords: *Novel, Hegemony, Ruling Class, Ideology, State, Culture.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kekuasaan yang ada dalam novel RI 1 karya Salsadila Nurfaazriah menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan berupa kualitatif

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

deskriptif. Data dan sumber data utama adalah novel RI 1 karya Salsadila Nurfazriah dan didukung rujukan lainnya berupa artikel, skripsi, dan buku penunjang lainnya. Teknik pengumpulan adalah teknik baca dengan metode analisis semantik. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan lima kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis sesuai dengan praktik hegemoni Antonio Gramsci sebagai berikut: 1) Praktik hegemoni kelas berkuasa yang terbagi menjadi tiga bagian berupa kelas berkuasa dalam pemerintah, kelas berkuasa dalam kemiliteran, dan kelas berkuasa dalam bisnis. 2) Peran kaum intelektual yang terbagi menjadi dua bagian yakni pada pemerintahan dan kemiliteran. 3) Ideologi tokoh yang muncul pada novel berupa ideologi nasionalisme, Pancasila, maskulinitas, feminisme, liberalisme. 4) Peran negara yang terbagi menjadi dua bagian yakni masyarakat politik dan masyarakat sipil. 5) Praktik hegemoni budaya yang terbagi menjadi tiga bagian yakni, kepercayaan masyarakat, kebiasaan masyarakat, dan praktik budaya dalam keagamaan.

Kata Kunci: Novel, Hegemoni, Kelas Berkuasa, Ideologi, Negara, Budaya.

LATAR BELAKANG

Karya sastra tidak jauh dari kehidupan masyarakat, hubungan erat antara keduanya adalah bagaimana karya sastra itu merefleksikan kehidupan masyarakat dan masyarakat yang menjadikan karya sastra bagian dari hidup mereka. Saling melengkapi inilah yang membuat manusia semakin membudayakan karya sastra di setiap zamannya. Karya sastra senantiasa lahir dari permasalahan masyarakat dan masyarakat mendapatkan manfaat dari karya sastra tersebut (Arifin, 2019). Maka dari itu, antara karya sastra dan masyarakat memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dalam dunia sastra ada beberapa jenisnya, novel menjadi salah satu bagian dari sastra yang di dalamnya dianggap sebagai karya yang kompleks. Pada alur yang ada di dalam novel terdapat detail-detail kehidupan yang cukup rumit namun saling berhubungan dalam penyajiannya (Hatta & Ino, 2021).

Di dalam masyarakat yang memiliki interaksi satu sama lain, akan menimbulkan hasil-hasil interaksi yang berupa budaya, bahasa, sosial, dll. yang memengaruhi kehidupan setiap individu (Assidiqi et al., 2024). Interaksi sosial inilah yang selalu menarik untuk dikaji. Dalam perkembangan ilmu yang ada di dunia intelektual ini, banyak peneliti yang meneliti mengenai bagaimana sebuah interaksi antarmasyarakat

kelas. Dalam mencapai tujuan, manusia akan sering berkumpul dengan kelompoknya yang memang memiliki tujuan yang sama. Di sisi lain, kelompok yang sudah memiliki kedudukan atau posisi yang lebih tinggi tetap membutuhkan manusia lainnya yang memiliki kelas di bawahnya untuk mempermudah pekerjaan mereka. Adanya interaksi antarkelas sosial inilah yang sering menimbulkan permasalahan di dalam masyarakat, dikarenakan adanya intimidasi atau sikap sewenang-wenang yang dimiliki oleh kelas atas ini terhadap kelas bawah yang tidak memiliki kekuatan untuk melawan perintah kelas atas.

Perbedaan kelas sosial inilah yang mengatur bagaimana individu yang masuk ke dalam sebuah kelas sosial dalam berperilaku. Dalam konsep Gramsci, hal ini lebih mengarah kepada konsep bernegara, sehingga dapat dipahami bahwa lembaga-lembaga negara mengatur masyarakat yang dibawahinya. Berbeda dengan perbedaan yang ada di masyarakat yang tingkatan kelas dipengaruhi atas kedudukan dan kekayaan. Dalam tingkat kelas konsep bernegara dipengaruhi pada kedudukan dalam lembaga, di Indonesia terdapat 3 lembaga besar yakni eksekutif, legislatif, dan yudikatif (Rayhan & Nida, 2021). Ketiganya mengatur kehidupan bermasyarakat di negara baik secara hukum, agama, budaya, dan sosial. Pemikiran Gramsci, dalam menjalankan sebuah negara tidak hanya dikendalikan oleh kelas berkuasa, namun membutuhkan tokoh intelektual yang bisa menjadi wajah politik atau negara untuk menyebarkan ideologi dari negara agar masyarakat dapat mengikuti arahan dari tokoh intelektual tersebut. Budaya menjadi salah satu cara pendekatan dari kelas berkuasa pada kelas yang dikuasai.

Terhadap fenomena tersebut menarik untuk diteliti, dalam kajiannya bisa menggunakan media berupa sastra atau tulisan. Sastra sendiri dianggap sebagai media dalam penyampaian kritik maupun gagasan lain yang muncul dalam benak seorang penulis. Dengan media inilah mereka menumpahkan ide ataupun meluapkan apa saja yang ada di dalam pikiran maupun rasa moralnya. Banyak karya sastra yang mengangkat tema mengenai permasalahan yang ada di sekitar, di Indonesia sendiri sudah banyak yang mengangkat tema politik dikarenakan terdapat rasa khawatir terhadap kehidupan masyarakat yang dirasa tidak memiliki kekuatan untuk berbicara. Dengan latar belakang politik dan memunculkan konflik kelas atas di pemerintahan dan di dalamnya diperlihatkan bagaimana banyaknya kasus korupsi yang membuat masyarakat kelas bawah menderita membuat novel RI 1 karya Salsadila Nurfazriah cocok untuk diteliti

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

menggunakan teori hegemoni. Salsadila sendiri sudah menerbitkan beberapa buku sebelum RI 1, yang pertama adalah Tiga Belas Jiwa yang terbit di tahun 2020, lalu Laksadeka, Tentang Cerita di Ujung Hari, dan Elegi Angkasa yang ketiganya terbit di tahun yang sama yakni 2021, disusul RI 1 di tahun 2022 (Nurfazriah, 2022).

Novel ini bercerita mengenai perjuangan seorang Presiden Negara Indonesia, Dirgasatya Kalingga dalam menangkap koruptor kelas kakap di Indonesia, Alex Darmawan. Dalam usahanya memimpin negara yang sudah banyak kekacauan terjadi sebelumnya bukanlah hal mudah, sosok presiden muda tersebut harus menghadapi sosok-sosok yang ingin menghalangi kerjanya dalam membangun ulang negara yang sudah rusak ini. Halangan tersebut muncul dari berbagai pihak, dari orang-orang pemerintah sendiri banyak yang menentang kebijakan yang dikeluarkan oleh Presiden Dirga karena dianggap merugikan kelompok mereka. Pada novel ini, diceritakan tentang kekuasaan, uang, kelas dan perintah saling berkaitan menunjukkan bagaimana praktik hegemoni berlangsung, kelas-kelas yang ada di pemerintah saling menyerang namun berkaitan satu sama lain. Dalam novel ditunjukkan bahwa kekuasaan berada di pemangku pemerintahan, namun di sisi lain ditunjukkan bahwa seseorang yang memiliki uang atau pasar modal bisa juga mengambil alih sebuah kekuasaan. Diperlihatkan dengan jelas bahwa antara kekuasaan dan uang saling beradu dan berjuang untuk kepentingan masing-masing. Perbedaan kelas yang terlihat juga ditunjukkan pada saat Nas seorang pemimpin militer bisa membuat Navia menikah dengan Dirga dalam sekali perintah. Ditunjukkan bahwa mereka yang berada di bawah kepemimpinan seseorang tidak bisa berkata ‘tidak’ bahkan kepada hal-hal yang sangat sensitif (pernikahan).

Dominasi kelas atas sangat terlihat saat tim khusus yang ada di bawah naungan Presiden Dirga bisa meretas dan mengambil alih sebuah situs tanpa bisa dikasuskan, dilihat dari cara kerja, mereka telah membahayakan dan termasuk tindakan merugikan negara. Namun, dengan adanya Presiden Dirga sebagai penanggung jawab, tindakan mereka bisa diloloskan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kekuasaan hegemoni sesuai dengan teori Gramsci. Dengan pertimbangan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik meneliti novel RI 1 Karya Salsadila Nurfazriah dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci. Dilihat dari alur cerita yang menitik

bertakan pada bagaimana seorang pemimpin dalam kekuasaannya harus mempertahankan kepemimpinannya agar rakyat atau kelas yang ada di bawahnya tidak terdampak kerugian dari kecurangan dari pebisnis kaya, Alex, yang ingin memanfaatkan kekayaan Indonesia agar bisnisnya diuntungkan. Maka dari itu, teori Gramsci dirasa cocok untuk digunakan dalam meneliti novel RI 1 karya Salsadila Nurfazriah.

Penelitian menggunakan teori hegemoni Gramsci bukanlah yang pertama kalinya dilakukan, penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan yaitu, penelitian oleh (Munif, 2015) dengan judul “Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Bibir Merah”. Selanjutnya, penelitian oleh (Yusuf, 2017) dengan judul “Hegemoni dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari (Suatu Kajian Hegemoni Antonio Gramsci)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek material berupa novel yang diteliti. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada teori yang digunakan. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan pada novel RI 1 karya Salsadila Nurfazriah tidak ditemukan, belum ada peneliti sebelumnya yang menggunakan novel ini untuk dipakai sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan praktik kekuasaan yang ada dalam novel RI 1 karya Salsadila Nurfazriah menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci.

KAJIAN TEORITIS

1. Hegemoni

Hegemoni muncul didasari atas gejala masyarakat Eropa pada abad ke-20. Konsep hegemoni mengangkat isu kekuasaan atau dominasi kuasa antar kelas melalui konsensus dan penerimaan ideologi atas dominasi tersebut. Pemikiran ini diawali oleh sosok Marx yang menyatakan bahwa masyarakat membentuk negara dan masyarakat sendiri dibentuk oleh cara produksi yang dominan, hal ini dilatarbelakangi oleh cara pandang Marx yang memandang sebuah negara dalam perspektif ekonomi, maka dalam pendefinisian suatu fenomena dalam masyarakat, dirinya akan mengkaitkan dengan keadaan ekonomi negara. Dalam masyarakat berkelas seperti masyarakat kapitalis, negara didominasi oleh kaum borjuis, pun bentuk negara yang berbeda maka akan ada kaum dominasinya sendiri.

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

Hal ini sedikit berbeda dalam pandangan Antonio Gramsci yang memandang sebuah dominasi kekuasaan bukan dari ekonomi, namun dari sisi budaya. Bisa dikatakan bahwa Gramsci mengembangkan konsep hegemoni budaya merujuk pada kekuasaan yang didapat melalui 'persuasi' dan pengaruh sosial-budaya-politik pada suatu masyarakat. Situasi ini dalam terminologinya disebut 'momen' dimana filsafat dan praktik sosial masyarakat menyatu dalam keadaan seimbang: Dominasi merupakan konsep dari realitas yang menyebar melalui masyarakat dalam sebuah lembaga dan manifestasi perorangan. Pengaruh dari 'spirit' ini berbentuk moralitas, adat, religi, prinsip-prinsip politik dan semua relasi sosial, terutama dari intelektual. Hegemoni selalu berhubungan dengan penyusunan kekuatan negara sebagai kelas diktator. Bagi Marx dan Gramsci, masyarakat sipil adalah faktor kunci untuk memahami perkembangan kapitalis, tapi oleh Marx ia dipahami sebagai struktur (hubungan-hubungan produksi) (Safitri et al., 2024). Di sisi lain, Gramsci melihat itu sebagai superstruktur yang mewakili faktor aktif dan positif dari perkembangan sejarah. Ia merupakan hubungan-hubungan budaya dan ideologi yang kompleks, kehidupan intelektual dan spiritual, serta ekspresi politik dari hubungan-hubungan itu menjadi fokus analisis yang lebih daripada struktur (Patria & Andi, 2015).

2. Kaum Intelektual

Plato dan Aristoteles mengemukakan fungsi edukatif dari negara yang berkuasa sebagai penegak moral atas individu-individu. Untuk menjamin tegaknya moral, maka negara haruslah dipimpin oleh intelektual, dalam hal ini filsuf. Bagi Plato, hanya filsuf yang dapat melihat persoalan kehidupan sebenarnya. Filsuf dapat membedakan mana yang baik, dan buruk. Filsuf juga dapat melihat nilai-nilai yang abadi, dan membebaskan "dunia yang berubah dan berganti dalam gejalanya". Menurut Plato selanjutnya (Schmid, 1980) aristokrasi para cendekia akan mengepalai suatu kesatuan organis kejiwaan yang dipimpin oleh pikiran keadilan. Hanya mereka yang telah memiliki cita-cita negara akan dapat memimpin. Dalam pandangan idealis ini, menurut Gramsci, intelektual dianggap berbeda dan muncul dari atas serta diluar dunia hubungan produksi.

Pada saat yang sama, pandangannya ini ditujukan untuk melawan pemahaman yang beku dalam gerakan sosialis, yang melulu berdasarkan penafsiran ekonomistik dari realitas, atas peran sosial-politik dari kaum intelektual (Sassoon, 1987).

3. Ideologi

Teori hegemoni ideologi Gramsci berfokus pada pembentukan kesadaran massa. Gramsci menegaskan bahwa perkembangan politik dan budaya kelas subaltern tidak dilakukan dengan spontan tetapi dengan kesadaran yang tumbuh sesuai dengan proporsi perkembangan politik dan kebudayaan kelas. Elemen superstruktur seperti kesadaran, ideologi, dan kebudayaan adalah faktor yang menentukan revolusi. Meskipun konsep hegemoni telah digunakan oleh Marx dan Angel, Leninlah yang menerjemahkan konsep ini sehingga mempunyai makna kediktatoran proletar yang menggiring pada arti dominasi terhadap massa. Namun, berbeda dengan Lenin, bagi Gramsci kekuasaan tidak akan bertahan dengan menggunakan kontrol dan dominasi terhadap massa tetapi dibutuhkan kesepakatan ideologi terhadap massa. Inilah letak perbedaan ideologi antara Lenin dan Gramsci. Gramsci pertama-tama menunjukkan bahwa hegemoni merupakan fenomena ideologi, dan kedua hegemoni sebagai fakta politik. Hegemoni sebagai fenomena ideologi, kepemimpinan moral dan intelektual, merupakan kondisi awal untuk mengambil alih kekuasaan dan kepemimpinan negara. Ideologi yang menjadi konsensus menyatukan massa pada saat mereka mempunyai konsepsi tentang dunia yang seragam (Tami, 2021).

4. Negara

Bagi Marx dan Engels, masyarakat sipil dan Negara adalah merupakan sebuah antitesis. Engels berpendapat bahwa negara (tatanan politik) adalah elemen subordinat, di mana masyarakat sipil (kenyataan hubungan-hubungan ekonomi) adalah elemen yang menentukan. Jadi, struktur dan superstruktur (masyarakat sipil dan Negara) merupakan bentuk suatu dialektika antitesis dasar dalam sistem Marxis. Masyarakat sipil menguasai Negara, struktur menguasai superstruktur: "Keseluruhan hubungan-hubungan produksi ini menyokong struktur ekonomi dari masyarakat, merupakan fondasi nyata dari munculnya

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

superstruktur yuridis dan politis serta sesuai dengan bentuk dari kesadaran sosial" (Marx, dikutip dari Carnoy, 1984:67) (Kambali, 2020).

Gramsci ternyata berbeda dalam menafsirkan Negara dan Masyarakat Sipil seperti yang dilakukan oleh para marxis lainnya. Walaupun, Marx maupun Gramsci mengklaim bahwa konsepnya tentang masyarakat sipil diperoleh dari Hegel, pada kenyataannya mereka menggunakan istilah itu dengan cara yang berbeda. Marx mengatakan bahwa masyarakat sipil adalah totalitas hubungan-hubungan ekonomi (basis struktur). Gramsci, justru merujuknya pada superstruktur (McLellan, 1979). Ringkasnya, konsep marxian tentang masyarakat sipil sebagai moment struktur dapat dipandang sebagai titik keberangkatan analisa Gramsci. Tapi, teori Gramsci memperkenalkan sebuah penemuan yang cukup mendasar dalam tradisi Marxis: masyarakat sipil dalam konsep Gramsci tidak berada pada moment struktur, melainkan pada superstruktur.

Pada dasarnya Gramsci mendefinisikan Negara, dengan dua pokok batasan. Pertama, dalam pengertian 'terbatas'. Kedua, Negara diartikan dengan 'diperluas' Kedua konsep itu secara bersamaan dielaborasi olehnya di dalam penjara.

"Apa yang dapat kita lakukan untuk momen itu adalah menetapkan "tingkatan" besar superstruktur: satu tingkatan bisa disebut 'masyarakat sipil', yakni kumpulan organisme yang lazim disebut 'privat', dan 'masyarakat politik' atau 'Negara'. Kedua tingkatan ini berkesesuaian di satu pihak dengan fungsi 'hegemoni', yang dilaksanakan kelompok dominan pada seluruh masyarakat, dan di pihak lain, dengan 'dominasi langsung', yang diekspresikan melalui Negara dan pemerintahan yuridis)." (Antonio Gramsci, 1967)

Negara dan pemerintahan yuridis adalah ekspresi dari dominasi langsung. Di sini Negara dan aparatus legalnya terlihat sebagai sebuah definisi yang 'terbatas'. Penting juga untuk mencatat bahwa pandangan Negara yang 'diperluas' sesungguhnya berakar pada suatu periode tertentu dalam sejarah. Gramsci

menggunakan konsep hegemoni sesungguhnya untuk menjelaskan suatu Negara modern, yang berkembang dalam masyarakat modern (R. A. Firmansyah & Indarti, 2023).

5. Budaya

Menurut Gramsci, terdapat hubungan yang signifikan antara kebudayaan dan politik, namun hubungan ini tidaklah sederhana atau mekanis. Kebudayaan perlu diuraikan menjadi berbagai bentuk, baik itu kebudayaan "tinggi" maupun "rendah", kebudayaan elit atau populer, filsafat atau common sense, dan harus dianalisis berdasarkan efektivitasnya dalam membentuk berbagai bentuk kepemimpinan yang kompleks (Antonio Gramsci, 1967) (H. Firmansyah, 2023).

Kesimpulan berdasarkan definisi hegemoni, ideologi, dan kaum intelektual, negara, dan budaya di atas yang berasal dari beberapa ahli yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa pemikiran Gramsci merujuk pada dominasi kekuasaan yang tidak hanya diambil dengan kekerasan, namun, juga kesepakatan antara kelas yang berkuasa dan kelas yang dikuasai. Hal ini dilatarbelakangi atas kebudayaan masyarakat. Masyarakat perlu adanya pengendalian budaya dan ideologi dan kelas berkuasa membuat aturan-aturan yang bisa diterima masyarakat yang terlihat seperti itu adalah kepentingan umum dan masyarakat mengikuti tanpa paksaan. Hal itu didukung dengan adanya kaum intelektual yang berhasil menjadi tokoh-tokoh yang berpengaruh pada masyarakat. Sehingga terciptanya ideologi di masyarakat yang dikendalikan oleh kaum-kaum tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut (Ratna, 2015) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik suatu fenomena atau populasi tertentu. Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Ratna, 2015) metode kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan penafsiran dalam bentuk deskripsi untuk memahami suatu fenomena dengan fokus pada konteks dan makna dari data yang diperoleh. Hal ini berkaitan dengan data-data yang digunakan oleh peneliti berupa

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

penggalan narasi yang diambil dari novel RI 1 untuk memahami hegemoni yang tercipta pada cerita di dalam novel RI 1.

Sumber utama penelitian adalah buku berupa novel karya Salsadila Nurfazriah yang berjudul RI 1. Tebal novel ini vi + 426 halaman. Novel ini termasuk novel terbaru karena terbit di tahun 2022. Novel ini diterbitkan di Langgam Pustaka. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini yakni kutipan yang berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengacu pada kelas berkuasa, peran kaum intelektual, dan ideologi tokoh, peran negara, dan hegemoni budaya yang ada pada novel RI 1 karya Salsadila Nurfazriah. Data pendukung lainnya merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang kredibel yang sesuai seperti jurnal, buku, skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik Analisis Data yang digunakan ada beberapa tahapan meliputi:

- a. Identifikasi dan Klasifikasi:
 - 1) Identifikasi: Pada tahap ini, identifikasi data yang telah terkumpul.
 - 2) Klasifikasi: Setelah data diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data ke dalam kategori atau kelompok yang relevan.
- b. Tabulasi dan Kodifikasi:
 - 1) Tabulasi: Data yang telah diklasifikasikan kemudian disusun dalam bentuk tabel.
 - 2) Kodifikasi: Pada tahap ini, data kualitatif diubah menjadi format yang lebih terstruktur dengan memberikan kode:

Tabel 1. Tabulasi dan Kodifikasi

No	Bentuk Hagemoni	Kode	Kutipan	Analisis
1	Kelas Berkuasa	KB/01/56		
2	Kaum Intelektual	KI/01/67		
3	Ideologi Tokoh	IT/01/126		
4	Peran Negara	PN/01/213		
5	Budaya	B/01/217		

Keterangan: KB : Kelas Berkuasa

KI : Kaum Intelektual

IT	: Ideologi Tokoh
PN	: Peran Negara
B	: Budaya
B/01/217	: Angka urut dari kutipan
B/01/217	: Nomor halaman pada novel RI 1

- c. Reduksi Data: Reduksi data adalah proses menyaring dan merangkum data yang telah dikumpulkan. d. Analisis Data: Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah direduksi. e. Penyajian Data: Setelah analisis selesai, hasilnya disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. f. Penarikan Kesimpulan: Pada tahap ini, dilakukan interpretasi data untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hegemoni Kelas Berkuasa

1. Hegemoni Kelas Berkuasa dalam Pemerintah

Hegemoni kelas berkuasa merujuk pada cara kelas atas mendominasi kelas yang ada di bawahnya (subordinat) agar tunduk pada aturan yang telah kelas atas buat agar bisa menguntungkan kelas yang berkuasa. Analisis ini menjelaskan bagaimana pemerintah sebagai kelas berkuasa dalam menjalankan dominasinya pada kelas lainnya.

Data 1

"mereka dalangnya. Jika disetujui, Surya Konstruksi lah yang nantinya diset untuk memenangkan proyek. Pemilik sekaligus presiden direktur Surya Corp, Alex Darmawan Surya, merencanakan semua ini. Kamu tahu sendiri, selain pengusaha, dia memiliki partai yang sampai saat ini menjadi partai berkuasa. Dia menyuap hampir seluruh anggota dan pimpinan Komisi VII yang rata-rata berasal dari partainya untuk 'melicinkan' usulan proyek ini." (Nurfazriah, 2022:39) (KB/01/39)

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

Data di atas menunjukkan adanya kolusi di dalam pemerintahan, dengan bukti kalimat "jika disetujui, Surya Konstruksi yang nantinya diset untuk memenangkan proyek". Adanya ketidakseimbangan hak pilih di antara kontraktor menyebabkan adanya relasi kuasa yang tidak sehat dan penguasaan sepihak pada suatu proyek. Terlihat bahwa sosok Alex Darmawan ini berada di dua wilayah yakni pemerintahan dan bisnis. Dengan kekuasaan dan latar belakang bisnis yang kuat dirinya mempengaruhi orang-orang di pemerintahan agar bisa kerja sama dengan dirinya. Adanya suap juga menunjukkan hegemoni kuasa dirinya pada orang-orang yang ada di pemerintahan (ketua dan anggota Komisi VII) agar berada di pihaknya. Dengan iming-iming uang hasil bagi dari kegiatan KKN tersebut, Komisi VII melancarkan siasat usulan yang diajukan Alex. Hal ini menunjukkan bahwa kelas atas dalam melakukan hegemoni kuasa, tidak menggunakan kekerasan namun dengan cara menyusupkan orang-orang yang sepihak dengan dirinya di dalam tubuh pemerintahan agar tujuannya bisa tercapai. Hal ini sangat merugikan pihak kelas bawah atau rakyat yang bahkan hanya merasakan dampaknya saja tanpa tahu asal usul kerugian yang mereka alami. Hal ini mencerminkan bagaimana kelas berkuasa dapat menggabungkan kekuatan ekonomi dan politik untuk mempertahankan dominasi mereka. Dengan memiliki kontrol atas partai yang berkuasa, Alex dapat memanfaatkan posisinya untuk mempengaruhi keputusan politik yang menguntungkan bisnisnya, menunjukkan praktik hegemoni di mana kepentingan pribadi dan kelompoknya diutamakan di atas kepentingan publik. Narasi di atas mencerminkan praktik-praktik korupsi dan kolusi yang terjadi dalam struktur kekuasaan, di mana kelas berkuasa menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan dominasi mereka. Hal ini sejalan dengan teori Hegemoni Gramsci yang menekankan bahwa praktik berkuasa dilakukan oleh kelas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Data 2

"Kita jadiin ini jalan supaya bisa menyentuh Alex Darmawan. Kalau diusut, rekam kejahatannya banyak. Bahkan asisten ajudan lo, IPTU

Mahesa, pernah jadi penyidik untuk kasus longsornya tambang batu milik Surya Corp di Cianjur beberapa tahun lalu pas masih dinas di Ditreskrimsus Bareskrim Polri. Sayangnya, permintaan penyelidikan ditolak oleh yang berkuasa karena adanya hubungan antara kepolisian serta Alex Darmawan" (Nurfazriah, 2022:51) (KB/02/51)

Data di atas menunjukkan adanya hubungan terjalin antara Aex Darmawan dan kepolisian yang menyebabkan kerugian negara. Hegemoni terlihat saat permintaan penyelidikan yang harusnya bisa disetujui dan dilakukan dengan baik sesuai prosedur hukum yang berlaku ditolak tanpa adanya alasan yang jelas. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa bukti kejahatan Alex Darmawan cukup banyak, namun dengan kuasanya dalam pemerintahan, dirinya bebas dari jerat hukum. Hal itu sejalan dengan teori hegemoni Antonio Gramsci, yang mana dapat dipahami bagaimana kolusi antara kekuasaan politik dan institusi penegakan hukum dapat menghalangi keadilan, serta bagaimana informasi dan kesadaran kritis dapat berfungsi sebagai alat untuk melawan hegemoni yang ada. Dalam konteks ini, penting bagi masyarakat untuk menyadari dan melawan praktik-praktik yang merugikan demi kepentingan publik.

Data 3

"Saya mengancam akan melakukan pengaduan ke Biro Pengawasan Penyidikan dan Propam kalau masih tutup mata. Untung ada Ethan sama Fajar juga yang langsung ambil kesempatan dan bilang akan segera melakukan kerja sama dengan Kejaksaan. Perkara dibuka lagi, khususnya buat kejahatan-kejahatan AD yang udah ditutup sama kepolisian." (Nurfazriah, 2022:222) (KB/05/222)

Data di atas menunjukkan pengancaman dari sosok saya kepada kepolisian bahwa akan mengadukan kasus kepada Biro Pengawasan Penyidik dan Propam. Terlihat jelas bahwa hegemoni yang dilakukan oleh saya agar menundukkan lawan dengan sebuah ancaman untuk mempertarungkan lawannya ini dengan pihak yang lebih tinggi jabatannya. Kerja sama dengan Kejaksaan pun dilakukan atas tunduknya lawan pada sosok saya. Hal yang dilakukan sosok saya didorong

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

karena adanya hubungan tidak sehat antara AD dan kepolisian. Hal tersebut dapat dilihat dari akhir kalimat pada data yang menyatakan bahwa perkara dibuka lagi terutama untuk kejahatan AD yang ditutup oleh Kepolisian. Gramsci berpendapat bahwa institusi-institusi ini memainkan peran penting dalam mempertahankan hegemoni, di mana mereka tidak hanya berfungsi sebagai alat penegakan hukum, tetapi juga sebagai sumber legitimasi bagi kekuasaan yang ada. Gramsci menekankan bahwa hegemoni tidak pernah absolut dan selalu ada ruang untuk perlawanan. Dalam konteks ini, tindakan pengaduan dan kolaborasi dengan kejaksaan dapat dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap kekuasaan yang dianggap menyimpang atau tidak adil.

2. Hegemoni Kelas Berkuasa dalam Kemiliteran

Hegemoni kelas berkuasa merujuk pada cara kelas atas mendominasi kelas yang ada di bawahnya (subordinat) agar tunduk pada aturan yang telah kelas atas buat agar bisa menguntungkan kelas yang berkuasa. Analisis ini menjelaskan bagaimana praktik hegemoni kelas berkuasa yang ada pada kemiliteran sebagai kelas berkuasa dalam menjalankan dominasinya pada kelas lainnya.

Data 4

"Tugas pengamanan khusus ini kami berdua turunkan kepada kamu mengingat posisi presiden yang sedang berada di tengah-tengah ancaman serius. Kami sudah memikirkan banyak pilihan, namun menikahkan kamu dengan Pak Dirga dirasa menjadi pilihan paling tepat mengingat kamu berkemungkinan besar untuk 24/7 penuh berada di sampingnya,"
(Nurfazriah, 2022:102) (KB/06/102)

Data di atas menunjukkan hegemoni kuasa pada kemiliteran sangat kuat, menunjukkan seorang pemimpin bisa memerintahkan sesuatu yang terbilang sebagai ranah pribadi. Dengan embel-embel tugas perlindungan Presiden, sosok 'kamu' harus menikah dengannya agar bisa memberikan perlindungan 24/7. Sosok 'kamu' terhegemoni atas perintah tersebut karena perintah tersebut tidak bisa dihindari akibat datang langsung dari seorang atasan kemiliteran. Gramsci

berargumen bahwa pemimpin harus mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk mempertahankan hegemoni mereka, dan dalam konteks ini, pernikahan dengan Pak Dirga bisa dilihat sebagai strategi untuk memperkuat dukungan dan legitimasi presiden. Terakhir, narasi ini menunjukkan bagaimana strategi politik dapat melibatkan hubungan pribadi dan pernikahan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Gramsci berpendapat bahwa hegemoni tidak hanya dibangun melalui ideologi, tetapi juga melalui praktik-praktik sosial yang konkret. Dengan demikian, teori hegemoni Gramsci memberikan kerangka untuk memahami bagaimana hubungan sosial, konsensus, dan strategi politik berperan dalam mempertahankan kekuasaan dan legitimasi dalam konteks narasi yang diberikan.

Data 5

"Kalau kiranya gue dapet ajakan ketemu dari Alex, lo bisa kasih gue bantuan dukungan?"

"Gampang, mau berapa pasukan sergap? Bisa diatur." Katanya mengentengkan, seolah-olah bangga karena seluruh jajaran kemiliteran di Indonesia ada di bawah kendalinya. (Nurfazriah, 2022:193) (KB/07/193)

Data di atas menunjukkan adanya relasi kuasa antara dua orang penting pada pemerintahan dan kemiliteran. Pada kalimat awal menunjukkan relasi kuasa yang dilakukan oleh sosok 'gue' untuk meminta bantuan pada orang yang diajak bicara. Lalu sosok yang diajak bicara menanggapi dengan kalimat yang mengentengkan, hal itu menunjukkan sosok tersebut bukanlah sosok biasa. Terbukti dari penjabaran di akhir kalimat pada data yang menunjukkan bahwa adanya hegemoni seorang pemimpin militer pada bawahannya, bahwa mereka para tentara secara sistem di bawah kuasanya. Gramsci berargumen bahwa hegemoni dibangun melalui konsensus, di mana kelompok dominan mendapatkan dukungan dari kelompok lain. Dalam konteks ini, dukungan yang diminta mencerminkan bagaimana individu dapat mencari legitimasi dan dukungan untuk tindakan mereka. Gramsci berpendapat bahwa hegemoni seringkali melibatkan normalisasi ide-ide dan praktik-praktik tertentu sehingga masyarakat menerima

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

dan mendukungnya tanpa pertanyaan. Dalam narasi di atas, ada kesan bahwa kekuasaan militer dianggap sebagai hal yang wajar dan dapat diatur sesuai kebutuhan.

3. Hegemoni Kelas Berkuasa dalam Bisnis

Hegemoni kelas berkuasa merujuk pada cara kelas atas mendominasi kelas yang ada di bawahnya (subordinat) agar tunduk pada aturan yang telah kelas atas buat agar bisa menguntungkan kelas yang berkuasa. Analisis ini menjelaskan bagaimana praktik hegemoni kelas berkuasa yang ada pada pelaku bisnis sebagai kelas berkuasa dalam menjalankan dominasinya pada kelas lainnya.

Data 6

"Menyerah, serahkan diri Anda. Terlalu banyak kerugian yang Anda sebabkan bagi negara. Secara tidak langsung, Anda sudah mencuri uang 260 juta rakyat di Indonesia. Kelongsoran tambang, manipulasi pendapatan perusahaan yang berdampak pada pembayaran pajak, penyalahgunaan kekuasaan, suap menyuap, politik kotor, dan terakhir ... memberikan ancaman serta melakukan percobaan pembunuhan terhadap saya." (Nurfazriah, 2022:229) (KB/09/229)

Data di atas menunjukkan sosok saya sedang mengancam lawan bicaranya, terlihat jelas bahwa sosok saya sudah memiliki bukti yang sangat kuat untuk menjebloskan lawan bicaranya. Sosok Anda dalam hal ini telah merugikan negara yang artinya telah merugikan masyarakat juga. Pencurian uang atau bisa dibilang korupsi uang negara sebanyak 260 juta, secara tidak langsung, maka ada indikasi bahwa sosok Anda ini melakukan kerjasama dengan orang-orang di pemerintahan sehingga membuat negara rugi senilai 260 juta. Selain korupsi, sosok Anda juga membuat adanya longsor tambang yang disebabkan perusahaannya yang bekerja tanpa memperhatikan AMDAL. Ini jelas merugikan rakyat yang ada di negara Indonesia. Gramsci berargumen bahwa hegemoni tidak pernah absolut dan selalu ada ruang untuk perlawanan. Dalam hal ini, penuntutan

terhadap individu yang dianggap bersalah mencerminkan upaya untuk melawan praktik-praktik yang dianggap merugikan masyarakat dan negara.

Peran Kaum Intelektual

1. Peran Kaum Intelektual dalam Pemerintahan

Dalam melakukan dominasi pada kelas subordinat, kelas atas sering kali menggunakan kaum intelektual untuk menjadi penyambung ideologi mereka untuk disebar pada kelas subordinat agar dalam usaha dominasi ini lebih mudah untuk dilakukan. Analisis ini menjelaskan bagaimana peran kaum intelektual yang bergerak pada pemerintahan.

Data 7

".... . Setelah kepolisian ngasih konferensi pers tentang kejadian ini, rencananya kita mau setor bukti digital ke mereka. Dalam kasus terparah gak diproses, ya terpaksa, Leo yang main." Leo adalah seorang jaksa di Kejaksaan Agung. Dilihat dari wewenang yang dimilikinya, Kejaksaan Agung lebih dari mampu untuk memproses kasus ini apabila kepolisian memang tidak dapat diajak kerja sama. (Nurfazriah, 2022:213) (KI/03/213)

Data di atas menunjukkan 2 peran intelektual sekaligus. Peran kesatu, kepolisian memberikan konferensi pers. Peran kepolisian di Indonesia sangat banyak, namun merujuk pada data yang ditemukan, peran polisi di sini ialah menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat sekaligus melakukan pelayanan publik. Kepolisian mempunyai tugas untuk mengedukasi masyarakat mengenai hukum di Indonesia, dengan memberikan konferensi maka salah satu tujuan mereka tercapai, memberikan edukasi sekaligus memberikan contoh secara nyata pada masyarakat. Peran kedua, jaksa di Kejaksaan Agung. Kejaksaan di Indonesia terbagi menjadi tiga tingkatan: Kejaksaan Agung, Kejaksaan Tinggi, dan Kejaksaan Negeri. Dari data di atas, menunjukkan bahwa sosok Leo merupakan jaksa di Kejaksaan Agung. Jaksa sendiri merupakan pejabat fungsional yang diberi wewenang untuk bertindak sebagai penuntut umum dan pelaksana putusan pengadilan. Dari narasi yang ada di atas, menunjukkan bahwa kepolisian memiliki

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

wewenang untuk penyelidikan, namun seorang jaksa bisa mengambil alih tugas tersebut mengingat tugas jaksa salah satunya adalah sebagai jaksa penyidik. Secara keseluruhan, teori hegemoni Gramsci memberikan kerangka untuk memahami bagaimana institusi-institusi dalam sistem hukum, seperti kepolisian dan Kejaksaan Agung, beroperasi dalam dinamika kekuasaan, serta bagaimana individu seperti Leo dapat berperan dalam penegakan hukum dan perubahan sosial.

Data 8

"Senin, sidang pertama dimulai dengan pembacaan tuntutan oleh Jaksa. Kemungkinan besar, jaksa akan mengajukan tuntutan hukuman mati untuk Alex Darmawan. Jika dikabulkan, dia akan segera dieksekusi dan semuanya selesai." (Nurfazriah, 2022:301) (KI/04/301)

Data di atas menunjukkan kuasa seorang jaksa dalam sebuah kasus. Jaksa sendiri merupakan pejabat fungsional yang diberi wewenang oleh undang-undang untuk bertindak sebagai penuntut umum. Tugas jaksa mempunyai banyak penyebutan, namun dalam narasi yang ada di atas jaksa di sini berperan sebagai jaksa penuntut umum yang bertugas menuntut perkara di pengadilan dan mengajukan tuntutan hukuman mati pada sosok Alex berdasarkan fakta dan bukti yang sudah terkumpul. Sosok jaksa di sini membuktikan bahwa kuasa seseorang bisa memudahkan dalam melakukan sesuatu namun harus diiringi dengan bukti dan alasan logis dalam menjalankannya. Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni melibatkan pengendalian ideologi dan legitimasi kekuasaan. Dalam konteks ini, keputusan untuk mengajukan tuntutan hukuman mati terhadap Alex Darmawan mencerminkan bagaimana sistem hukum berfungsi untuk mempertahankan atau menantang hegemoni yang ada, sekaligus menciptakan narasi bahwa hukum dapat berfungsi sebagai alat untuk menegakkan moralitas dan keadilan di masyarakat.

2. Peran Kaum Intelektual dalam Kemiliteran

Dalam melakukan dominasi pada kelas subordinat, kelas atas sering kali menggunakan kaum intelektual untuk menjadi penyambung ideologi mereka

untuk disebar pada kelas subordinat agar dalam usaha dominasi ini lebih mudah untuk dilakukan. Analisis ini menjelaskan bagaimana peran kaum intelektual yang bergerak pada sektor kemiliteran.

Data 9

"Dia bakalan jadi Ibu Negara, rangkap jabatan jadi asisten ajudan tuh gak mungkin. Lagian mutasi ini juga gak diberikan secara cuma-cuma, anggap aja reward atas kerja kerasnya selama di Kopassus. Lo gak tau kan dia ngapain aja dulu kerjanya?"

"Tau." Saya mematahkan senyuman di bibir laki-laki itu, "Misi terbesarnya menangkap pemberontak di Papua kan? Rekannya pada meninggal, dia sendiri yang bertahan dan bisa pulang." (Nurfazriah, 2022:110) (KI/05/110)

Data di atas menunjukkan peran "Dia" di sini adalah calon Ibu Negara, Ibu Negara sendiri adalah gelar tidak resmi yang disematkan kepada istri Presiden. Perannya tidak terikat hukum, namun sering kali Ibu Negara melakukan kegiatan sosial dan kenegaraan. Narasi yang ada di atas menunjukkan bahwa rangkap jabatan adalah hal yang menyalahi aturan negara, menjadi asisten ajudan adalah hal yang membanggakan dan amanah yang berat, namun menjadi asisten ajudan sekaligus Ibu Negara adalah hal yang salah. Seorang Ibu Negara dalam masyarakat itu penting karena dengan ketiadaan Ibu Negara akan menciptakan kekosongan simbolik yang dirasakan masyarakat. Lalu pada narasi kedua, menunjukkan peran "Dia" bukan sebagai calon Ibu Negara atau sebagai asisten ajudan namun sebagai tentara aktif yang bertugas di Papua. Papua adalah daerah ujung Indonesia yang sering kali terjadi kerusuhan di masyarakat sehingga banyak tentara aktif yang dikerahkan untuk menjaga kedaulatan di sana. Dari data, menunjukkan sosok "Dia" telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang tentara aktif dengan menangkap pemberontak di Papua. Misi tersebut bukan hal yang mudah, banyak sekali tentara yang gugur akibat misi penangkapan tersebut, hal itu dibuktikan di kalimat akhir dalam dialog, " ... Rekannya meninggal, dia sendiri yang hidup". Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni melibatkan pengendalian ideologi dan legitimasi kekuasaan. Dalam Hal ini, sosok Dia yang akan menjadi

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

Ibu Negara dan memiliki latar belakang militer, dapat dilihat sebagai simbol dari kekuasaan yang sah.

Ideologi Tokoh

1. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu ideologi dan gerakan yang menekan pentingnya identitas, budaya, dan kepentingan suatu bangsa. Ideologi mendorong anak bangsa untuk bangga dan cinta pada tanah airnya.

Data 10

*Enam bulan ini, saya mendorong masyarakat untuk membeli produk dalam negeri guna mengurangi impor Kalau dulu produk lokal kurang diminati, maka sekarang produk lokal kembali digandrungi karena kualitasnya yang meningkat secara drastis berkat adanya kerja sama serta pelatihan yang diberikan pemerintah kepada para pelaku usaha. Maka tidak heran jika keberhasilan ini berefek besar kepada nilai rupiah yang menguat setelah belasan tahun melemah. (Nurfazriah, 2022:06)
(IT/01/06)*

Data di atas memperlihatkan adanya dorongan dari sosok "saya" untuk lebih nasionalis dengan cara menggunakan produk-produk dalam negeri, hal ini sangat berguna untuk pemasukan uang rakyat kepada negara sekaligus menekan angka impor barang yang seharusnya tidak membludak. Adanya peran pemerintah yang hadir pada UMKM dan memberikan pelatihan maka tidak dipungkiri pembelian dalam negeri akan melonjak, selain itu, sosok saya memiliki posisi yang strategis sehingga memudahkan dirinya untuk mempengaruhi pandangan masyarakat pada pembelian produk dalam negeri. Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni melibatkan pengendalian ideologi yang mendukung kepentingan kelas dominan. Dalam konteks ini, mendorong masyarakat untuk membeli produk lokal dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun ideologi yang mendukung ekonomi nasional. Dengan meningkatkan minat terhadap produk lokal, ada upaya untuk

menciptakan kesadaran kolektif bahwa membeli produk dalam negeri adalah tindakan patriotik dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian oleh (Novita et al., 2023) mendukung hal ini, di mana ditemukan bahwa kampanye cinta produk lokal secara signifikan dipengaruhi oleh elite sosial dan media, serta mampu menciptakan kesadaran kolektif dalam masyarakat untuk mendukung perekonomian nasional melalui konsumsi produk dalam negeri.

2. Pancasila

Pancasila adalah sistem nilai dan pandangan hidup yang menjadi dasar dan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam berbangsa dan bernegara.

Data 11

Senyum miring di bibir saya terbentuk, "Tidak ada kata hanya, semua itu uang rakyat dan harus dipertanggungjawabkan pula kepada rakyat. Kenapa program komisi X saya setuju? Karena program mereka jelas, memberikan pendidikan gratis selama 8 semester di perguruan tinggi negeri. Dan tentu, seterusnya akan selalu saya awasi." (Nurfazriah, 2022:06) (IT/03/06)

Data di atas memperlihatkan bagaimana sila keempat yakni "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan" mengatur bagaimana sosok pemimpin bersikap. Dalam narasi diperlihatkan bahwa sosok saya secara penuh menjalankan kewajiban tanpa ada indikasi melakukan pelanggaran aturan negara, hal itu dibuktikan dengan sosok saya ini dengan tegas menyatakan bahwa "... itu uang rakyat dan harus dipertanggungjawabkan pula pada rakyat". Sosok saya juga menegakkan sila keempat dengan jujur dan bijak karena mempertimbangkan bagian yang penting dan mendorong kemajuan masyarakat dengan memberikan pendidikan gratis. Secara keseluruhan, pada narasi di atas menunjukkan keterkaitan dengan teori hegemoni Gramsci dalam memahami bagaimana tanggung jawab publik, kebijakan pendidikan, dan hubungan antara pemerintah dan masyarakat beroperasi dalam konteks legitimasi dan perubahan sosial.

Data 12

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

Naluri gue sebagai prajurit TNI jelas tidak bisa membiarkan hal itu untuk terjadi. Sama seperti Pak Bara, menjaga RI 1 berarti menjaga seluruh keutuhan dan kedaulatan NKRI. (Nurfazriah, 2022:103) (IT/04/103)

Data di atas memaparkan narasi yang merujuk pada sila ketiga pada Pancasila yakni "Persatuan Indonesia". Pada sosok gue dan Pak Bara, tertanam secara kuat sila-sila Pancasila pada diri mereka. Dengan latar belakang seorang prajurit TNI, ada ketersinggungan apabila kedua sosok ini gagal dalam menjalankan sila ketiga dari Pancasila. Pada data tersebut tertulis bahwa salah satu cara menjaga keutuhan negara adalah dengan menjaga sosok RI 1 (Presiden), dengan begitu maka secara tidak langsung mereka menjaga kedaulatan NKRI. Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni melibatkan pengendalian ideologi yang mendukung kepentingan kelas dominan. Dalam hal ini, pernyataan bahwa "menjaga RI 1 berarti menjaga seluruh keutuhan dan kedaulatan NKRI" mencerminkan ideologi nasionalisme yang kuat. Identitas sebagai prajurit TNI dihubungkan dengan tanggung jawab untuk melindungi negara dan pemimpin, yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai nasional dapat membentuk perilaku dan sikap individu dalam institusi militer.

3. Maskulinitas

Maskulinitas merupakan konsep yang merujuk pada sifat, perilaku, dan peran yang dianggap khas seorang lelaki yang ada di masyarakat.

Data 13

"Bapak lupa, ya? Pas di mobil waktu itu, perasaan Bapak bilang sendiri ke saya kalau kesempatan itu akan selalu ada? Katanya penawaran Bapak akan terus berlaku. Oh, atau jangan-jangan, Bapak udah nemuin pengganti saya?"

Saya cukup tidak terima oleh tuduhannya, "Kamu pikir saya cowok apaan, Na? Saya nggak gila ya, nggak sembarangan ngajakin cewek buat nikah sama saya." (Nurfazriah, 2022:95) (IT/05/95)

Pada data tersebut menunjukkan ideologi maskulinitas terletak pada sosok yang disebut "Bapak" yang apabila dibaca secara keseluruhan buku, sosok ini mengarah pada RI 1. Dinarasikan bahwa sosok Bapak ini mengajak seorang perempuan menikah namun, adanya cekcok sehingga terjadilah komunikasi yang telah dinarasikan, maskulinitas sangat terlihat pada dialog terakhir yang memperlihatkan sosok bapak ini tidak terima dirinya dianggap sebagai sosok yang main-main. Narasi di atas juga mencerminkan ideologi gender yang ada dalam masyarakat. Ketika salah satu pihak mempertanyakan komitmen yang diungkapkan sebelumnya, ini menunjukkan bagaimana harapan dan norma sosial terkait peran laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi interaksi mereka. Dalam konteks hegemoni, peran gender yang tradisional dapat membentuk cara individu berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan mereka, serta bagaimana mereka menanggapi tuduhan atau keraguan. Merujuk pada narasi yang ditulis di atas, maka pihak lelaki merasa ada gejala antara norma sosial dengan harga dirinya yang dipertanyakan oleh pihak lainnya.

4. Feminisme

Feminisme merupakan konsep yang merujuk pada sifat, perilaku, dan peran yang dianggap khas seorang wanita yang ada di masyarakat.

Data 14

Semakin ke sini, Anavia semakin kehilangan dirinya sendiri. Ternyata, sekuat dan seperkasa apapun seorang perempuan, ia akan tak berdaya juga saat yang dihadapinya berkaitan dengan perasaan. Gue membenci sisi gue yang ini, sebuah sisi baru yang menjadikan gue begitu lemah di hadapan seseorang yang gue sayangi. (Nurfazriah, 2022:311) (IT/06/311)

Data di atas menggambarkan seorang Anavia sebagai representasi "perempuan" yang merupakan sosok tentara yang tangguh dan perkasa. Namun, di sisi lain ada sifat perempuan pada umumnya yang melekat pada dirinya, hal ini merupakan dua hal yang berbeda. Satu sisi perasaan sensitif pada dirinya sebagai sosok perempuan ketika dibersamai lelaki tanggung jawab akan melemah dan terkesan tidak memiliki tenaga dalam melawan orang yang disayangi, adanya perasaan sayang inilah yang melemahkan sosok Anavia. Sisi lain, dirinya adalah

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

anak yang dididik dan tumbuh di lingkungan keras, menjadi seorang tentara maka pendidikan mengenai kekuatan fisik pasti sudah dikuasai secara matang olehnya. Maka dari itu, adanya pertentangan antara sifat alami manusia dengan kasihnya dengan tumbuh kembang seorang perempuan yang dididik dengan keras. Kedua hal tersebut seringkali dijadikan topik-topik yang diangkat saat pembahasan feminisme yang ada di masyarakat, seringkali adanya kesalahpahaman di masyarakat mengenai pandangan feminisme. Ketika Anavia merasa "semakin kehilangan dirinya sendiri," ini menunjukkan bagaimana cinta dan perasaan dapat mengubah cara seseorang melihat diri mereka. Dalam konteks hegemoni, ini mencerminkan bagaimana individu dapat terpengaruh oleh norma-norma sosial yang mengatur ekspresi emosi dan identitas, yang sering kali menempatkan perempuan dalam posisi yang lebih rentan. Dalam hal ini, Anavia merasa terjebak antara kekuatan dan kerentanan, yang mencerminkan konflik antara harapan sosial dan pengalaman pribadi.

5. Liberalisme

Liberalisme adalah ideologi politik dan filosofi sosial yang menekankan pada kebebasan individu, hak asasi manusia, dan pemerintahan yang terbatas.

Data 15

"Tolong, langsung tambahkan kejadian hari ini ke dalam tuntutan. Hukum dia seberat mungkin, persetan dengan hak asasinya sebagai manusia karena dia sudah bukan lagi manusia." Udara malam menyapa saya ketika saya menapaki bagian luar UGD untuk menuju ke parkir, "Yakinkan hakim, suap mereka kalau perlu, saya udah gak peduli lagi dengan siapa saya sekarang. Kalau pengadilan ngasih hukuman yang tidak setimpal, saya sendiri yang akan menghabisi Alex Darmawan,"
(Nurfazriah, 2022:374) (IT/07/374)

Data di atas memperlihatkan bagaimana ideologi liberal atau sering disebut liberalisme yang menekankan kebebasan individu dan hak asasi manusia tidak lagi dihiraukan. Pemerintah harus melindungi hak-hak dari masyarakat.

Namun, di dalam data tersebut, ada aksi atau perintah untuk mencederai hak asasi manusia dari seseorang yang ditimbulkan karena adanya indikasi seseorang ini melakukan kejahatan dan harus diberi hukuman. Namun, dari narasi yang dibangun, memperlihatkan bahwa adanya dendam pribadi yang mendorong keinginan agar bisa memberi hukuman tambahan dari pelaku tersebut. Selain itu, ada kata "suap" yang membuat hukum semakin terlihat keruh karena tidak bisa dianggap netral dan transparan, adanya indikasi korupsi agar bisa memperlancar pemberian hukuman pada seseorang. Lalu yang terakhir, ada kata "menghabisi" yang menunjukkan bahwa adanya ancaman untuk melanggar aturan negara yang secara jelas melarang adanya pembunuhan berencana yang ada pada Pasal 338 KUHP yang menyatakan "Barang siapa dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun". Maka, kompleks sudah dalam narasi ini, timbul adanya pemberontakan terhadap aturan negara, praktik KKN (Korupsi, kolusi, nepotisme), dan pelanggaran HAM. Pernyataan "persetan dengan hak asasinya sebagai manusia karena dia sudah bukan lagi manusia" menunjukkan bagaimana emosi dan moralitas dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap keadilan. Dalam konteks hegemoni, ini mencerminkan bagaimana individu dapat mengadopsi ideologi yang mendukung tindakan kekerasan atau balas dendam ketika mereka merasa bahwa sistem hukum gagal melindungi kepentingan mereka.

Peran Negara

1. Masyarakat Politik

Masyarakat politik adalah semua elemen yang terlibat dalam proses politik.

1) Legislatif

Data 16

"... . Di sini, tertulis kalau Menteri ESDM sudah menerima usulan dan tinggal menunggu pengesahan RUU APBN supaya dananya cair aja. Misal, misal Menteri ESDM tidak diajak kerja sama, usulan ini pasti ditolak dan tidak akan masuk rancangan. Toh bagaimanapun juga, sebuah proyek tidak akan terlaksana apabila pemimpin tertinggi

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

*dalam hal ini menteri, tidak menyetujuinya." (Nurfazriah, 2022:39)
(PN/01/39)*

Data di atas menunjukkan wewenang dari legislatif ialah membuat, mengubah, dan mengesahkan sebuah undang-undang. Dilihat dari data, di sini Menteri ESDM memiliki kuasa untuk menolak usulan RUU APBN dari DPR, karena kuasa dalam mengesahkan ada pada Menteri ESDM. Namun dalam narasi dijabarkan bahwa ada indikasi terjadinya KKN (Korupsi, kolusi, nepotisme) antara orang-orang yang terlibat pada pengajuan RUU APBN. Gramsci berpendapat bahwa hegemoni tidak hanya melibatkan kekuasaan yang dipaksakan, tetapi juga melibatkan persetujuan dan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk institusi-institusi penting seperti pemerintah. Ketika disebutkan bahwa usulan akan ditolak jika Menteri ESDM tidak diajak bekerja sama, ini mencerminkan pentingnya dukungan dari pemimpin dalam mencapai konsensus. Dalam hal ini, Menteri ESDM tidak hanya memiliki kekuasaan formal, tetapi juga berfungsi sebagai simbol dari legitimasi dan persetujuan yang diperlukan untuk melaksanakan proyek.

2) Eksekutif

Data 17

Tirani korporasi multinasional mempunyai kecenderungan mampu untuk membeli hukum terutama di negara-negara terbelakang dan negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, secara signifikan mereka gampang mendikte keputusan-keputusan politik pemerintah karena faktor kekuasaan uang hingga bisa menguasai militer serta kepolisian. Itulah sebabnya saya merombak penuh kabinet di era pemerintahan saya, bahkan nyaris semua petinggi-petinggi lembaga negara diganti oleh orang baru yang memiliki latar belakang bersih dan tak ada sangkut pautnya dengan para penguasa itu. Saya ingin menjauhkan Indonesia dari campur tangan para tikus yang bisanya hanya merugikan, negara

bukan sebuah mainan karena di dalamnya ada banyak sekali jiwa yang dipertaruhkan. (Nurfazriah, 2022:52) (PN/02/52)

Pada data tersebut menunjukkan perombakan kabinet adalah langkah besar dari seorang Presiden, sebagai penyelenggara negara bagian eksekutif, Presiden mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan undang-undang yang telah ada dan pengelolaan administrasi negara. Karenanya, Presiden memiliki hak untuk melakukan perombakan besar-besaran pada kabinet pemerintahan. Dari data tersebut, dijelaskan bahwa alasan dari tindakan tersebut dikarenakan adanya ikut campur pihak lain terhadap kekuasaan negara, dengan mengandalkan uang dan koneksi dengan para pemangku jabatan. Pembersihan dari orang-orang kolot yang sudah memakan uang sogokan adalah langkah yang tepat dilakukan agar bisa segera membersihkan negara dari hama negara. Namun di sisi lain, ini merupakan ironi, karena menunjukkan bahwa di pemerintahan sebelumnya pemerintah gampang didikte oleh pihak luar yang tidak berfungsi memimpin masyarakat namun mereka bertujuan untuk menguasai negara agar bisa memakmurkan golongan mereka saja. Gramsci menekankan bahwa hegemoni tidak hanya melibatkan kekuasaan yang bersifat represif, tetapi juga mencakup cara-cara di mana kelompok dominan membentuk konsensus dan legitimasi dalam masyarakat. Dalam konteks narasi di atas, terdapat penggambaran tentang bagaimana korporasi multinasional berusaha untuk membeli hukum dan mendikte keputusan politik pemerintah. Ini mencerminkan bentuk dominasi yang dilakukan oleh kekuatan ekonomi yang besar, yang dapat mempengaruhi kebijakan publik dan mengendalikan institusi negara.

3) Yudikatif

Data 18

"BNN udah lama menelusuri sindikat pengedar Kokain di Indonesia. Timingnya pas banget, semua terbongkar di waktu yang tepat dan lucunya lagi pelakunya adalah orang yang lagi disorot oleh dunia. Memang ya, kebusukan akan selalu terbongkar

**PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA
SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO
GRAMSCI)**

serapi apa pun disembunyikan." (Nurfazriah, 2022:287)
(PN/04/287)

Data di atas menunjukkan bagaimana tugas BNN sebagai eksekutif di dalam negara ini. BNN mempunyai peran aktif dalam menegakkan hukum terkait narkoba dan psikotropika. Dalam hal ini, yang diselidiki adalah pengedaran kokain di Indonesia. BNN merupakan lembaga non-kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan memiliki tugas pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Kokain sendiri adalah zat psikoaktif yang berasal dari tanaman koka yang ketika dikonsumsi bisa merusak tubuh dan bersifat kecanduan. Data di atas tertulis bahwa "kebusukan akan selalu terbongkar serapi apapun disembunyikan" menunjukkan peran negara dalam hal ini adalah penyelidikan terhadap hal-hal yang merugikan masyarakat, dengan ditangkapnya pengedar narkoba maka negara telah menyelamatkan masyarakat dan menghentikan pengedaran kokain yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam pandangan Gramsci, ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari individu atau kelompok untuk mempertahankan hegemoni mereka melalui penyembunyian atau manipulasi, kekuatan masyarakat dan opini publik dapat berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan kebenaran dan menentang dominasi.

Data 19

"Bulan lalu hakim ketok palu, setuju kalau Alex dijatuhi hukuman mati. Dia lagi nunggu giliran eksekusi, kurang lebih satu tahun lagi lelaki itu akan membayar semua perbuatannya menggunakan nyawanya." (Nurfazriah, 2022:381) (PN/06/381)\

Data di atas menunjukkan bagaimana peran hakim yang merupakan bagian dari "yudikatif" yang bertugas untuk menegakkan hukum dan memberikan keadilan. Dalam data tersebut memperlihatkan bahwa seorang hakim memberikan sebuah hukuman kepada seorang terdakwa, hakim mempunyai hak penuh dalam memberikan hukuman kepada terdakwa yang putusannya berdasarkan bukti dan saksi pada persidangan. Seorang hakim

bekerja untuk negara, mereka bersifat yudikatif. Negara melalui hakim berhak menegakkan keadilan dan keputusannya mutlak. Gramsci berpendapat bahwa hegemoni melibatkan penguasaan ideologi yang mendukung dominasi, di mana hukuman mati bisa dilihat sebagai alat untuk mempertahankan kontrol sosial dan menegakkan norma-norma yang dianggap sah oleh kelompok dominan. Dalam hal ini, hukuman mati Alex mencerminkan bagaimana negara menggunakan kekuasaan hukum untuk menegaskan dominasi dan mengatur perilaku masyarakat.

2. Masyarakat Sipil

Masyarakat sipil merujuk pada ruang sosial di luar negara dan pasar, di mana individu dan kelompok berinteraksi.

Data 20

Efeknya, masyarakat menuntut ganti rugi kepada pemerintah padahal kesalahan berada di tangan perusahaan. Alih-alih diselidiki, kasus itu malah ditutup sesuai ucapan Parka. Pemerintah tidak punya pilihan selain memberikan kompensasi kepada warga dengan APBD mereka. Lelaki itu ... luar biasa liciknya. Kepentingan pribadi adalah nomor satu, tak peduli walau tindakannya itu merugikan orang lain hingga merugikan negara. (Nurfazriah, 2022:53) (PN/07/53)

Data di atas menunjukkan porsi dari kelas masyarakat yang dalam konteks data di atas mengarah pada mereka yang sebagai kelas bawah mempunyai hak untuk diberikan ganti rugi atas kesalahan salah satu pihak kelas atas. Di dalam masyarakat, pembagian hak dan kewajiban diatur oleh pihak atas atau penguasa namun di Indonesia sendiri para penguasa sendiri merupakan pilihan dari rakyat (sistem demokrasi) sehingga kelas bawah atau rakyat berhak mempunyai suara untuk didengar oleh penguasa negara. Pada data tersebut, memberikan gambaran bahwa suara kelas bawah juga tidak bisa diremehkan, karenanya, butuh suatu aturan yang mengikat agar berjalannya negara lebih terkontrol. Pemerintah harus memberikan ganti rugi menggunakan APBD yang pemasukannya berasal dari pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. Di saat daerah mengalami kerugian yang disebabkan oleh pihak swasta namun pemerintah harus menutup kerugian

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

tersebut menggunakan uang negara. Begitulah saat pengusaha bekerja, mereka yang menyebabkan kerugian namun karena kurangnya pemahaman masyarakat sehingga kesalahan dilimpahkan pada negara. Gramsci berpendapat bahwa hegemoni melibatkan cara-cara di mana kelompok dominan membentuk konsensus dan legitimasi, serta bagaimana mereka mempertahankan kekuasaan mereka melalui berbagai mekanisme sosial dan politik. Dalam hal ini, terdapat penggambaran tentang bagaimana perusahaan bertanggung jawab atas kerugian yang dialami masyarakat, tetapi justru masyarakat yang menuntut ganti rugi kepada pemerintah. Ini mencerminkan bagaimana kekuasaan perusahaan dapat memanipulasi situasi untuk menghindari tanggung jawab, sementara pemerintah, dalam posisi yang lemah, terpaksa memberikan kompensasi kepada warga menggunakan anggaran daerah (APBD).

Data 21

"Pembangunan PLTU sudah tidak disarankan karena efek pembakarannya yang merugikan. Lihat bahan bakarnya, batu bara, tambang-tambang di Kalimantan banyak memberikan efek negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Sampai hari ini saja, hal itu masih jadi PR besar buat negara padahal tambangnya milik swasta."
(Nurfazriah, 2022:65) (PN/08/65)

Data di atas menunjukkan situasi masyarakat dirugikan dengan adanya pembangunan PLTU dikarenakan pembakarannya akan mengganggu kesehatan masyarakat dan pencemaran lingkungan. Kerugian dilimpahkan langsung pada negara, terlepas dari para pelaku yang merupakan orang-orang yang bekerja di sektor swasta yang mana keuntungan yang didapat oleh negara hanya berupa pajak, sedangkan para pemilik tambang swasta ini merusak lingkungan dan menyerahkan kerugian kepada negara. Dalam pandangan Gramsci, ini mencerminkan bagaimana hegemoni ekonomi dapat mengabaikan kepentingan publik dan lingkungan demi keuntungan jangka pendek. Narasi di atas menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan masalah lingkungan, tindakan

untuk mengatasi masalah tersebut seringkali terhambat oleh kekuatan dan pengaruh perusahaan. Hal ini menciptakan situasi di mana pemerintah dan masyarakat terjebak dalam dilema, di mana mereka harus menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil oleh tokoh-tokoh dominan.

Hegemoni Budaya

1. Kepercayaan Masyarakat

Data 22

"Bagus deh, Navia mau saya dapuk jadi Ibu Negara soalnya. Iya kan, Na?"

"Pak!" Kali ini saya benar-benar gagal menahan diri, apalagi ketika Navia menunjukkan kekesalannya akibat ulah saya barusan. "Katanya pamali, gak boleh ngomong sembarangan gitu, Pak. Nanti kalo ada kesalahpahaman gimana?" (Nurfazriah, 2022:32) (B/01/32)

Data di atas menunjukkan kata 'pamali' sebagai kata kunci dalam budaya di masyarakat. Pamali sendiri berasal dari kata "malu" yang berarti rasa segan. Dalam konteks budaya pamali merujuk pada hal-hal yang dianggap kurang pantas untuk dilakukan karena dianggap bisa mendatangkan kesialan. Konsep pamali sangat kental dalam masyarakat Indonesia, terutama di dalam adat dan kepercayaan lokal. Data di atas, pamali yang dimaksudkan adalah larangan dalam berbicara mengenai takdir manusia, karena dianggap melampaui takdir dari yang kuasa. Pamali sendiri memiliki fungsi tertentu di masyarakat, yang paling bisa dirasakan dari praktik pamali ini adalah mudahnya dalam mengatur perilaku masyarakat dengan embel-embel pamali, hal ini juga bisa mengurangi perilaku tidak baik yang ada di masyarakat. Pamali membantu menjaga norma dan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Walau sering kali pamali ini dikaitkan dengan hal-hal gaib, namun tujuan dari para sesepuh untuk membuat pamali itu sendiri pastinya untuk kebaikan masyarakat itu sendiri. Reaksi Navia yang menunjukkan kekesalan dan mengingatkan tentang "pamali" mencerminkan kesadaran akan norma-norma sosial dan budaya yang ada. Dalam pandangan Gramsci, ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya berperan sebagai penerima kekuasaan, tetapi juga sebagai agen yang mempertahankan atau menentang norma-norma

**PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA
SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO
GRAMSCI)**

yang ada. Navia, dengan mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa ada batasan dan harapan tertentu yang harus dipatuhi dalam konteks sosial dan politik.

2. Kebiasaan Masyarakat

Data 23

"Halah, besok-besok juga jadi istri. Taruhan ceban kalo bentar lagi Lettu Anavia jadi Ibu Negara." Mulutnya menakutkan, tapi lebih menakutkan lagi tatapan perempuan yang saya juluki singa betina itu. (Nurfazriah, 2022:35) (B/03/35)

Data di atas menunjukkan praktik budaya 'taruhan' yang sering kali dilaksanakan oleh orang Indonesia. Budaya ini sering kali terjadi di kalangan masyarakat dari dulu hingga sekarang. Taruhan atau juga dikenal namanya dengan perjudian adalah hal yang dianggap serius dalam hukum negara, hal ini diatur dalam Pasal 303 ayat (3) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang berisi "Yang disebut permainan judi adalah tiap-tiap permainan, di mana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena pemainnya lebih terlatih atau lebih mahir. Di situ termasuk segala pertarungan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertarungan lainnya". Dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perjudian akan memberikan keuntungan pada salah satu atau golongan dari orang-orang yang bermain di dalamnya. Hal ini perlu ditangani serius baik secara hukum maupun sosial, karena sering kali taruhan ini memberikan dampak buruk kepada orang-orang yang melakukannya, baik dari sisi pemenang maupun dari sisi yang kalah. Permainan ini sering dianggap sepele oleh sebagian orang dikarenakan pemikiran "toh yang ditaruhkan bukan hal penting atau nominal yang besar", padahal dampak negatif yang dapat disebabkan oleh taruhan ini adalah kecanduan atau rasa ingin terus melakukannya. Dampak kerusakan lainnya adalah keretakan hubungan orang-orang yang ada dalam permainan tersebut. Gramsci berpendapat bahwa hegemoni melibatkan cara-cara di mana kelompok dominan membentuk

konsensus dan legitimasi, serta bagaimana norma-norma sosial dan budaya dipertahankan dalam masyarakat. Dengan demikian, narasi ini mencerminkan interaksi antara gender, kekuasaan, dan norma sosial dalam konteks hegemoni, di mana perempuan dapat berperan aktif dalam membentuk dan mempertahankan konsensus sosial, serta menentang praktik-praktik yang dianggap tidak sesuai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nurdiansyah & Kanda, 2024) bahwa praktik perjudian di masyarakat tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi, tetapi juga memperkuat dominasi nilai-nilai patriarkal dan memperlemah kontrol sosial, sehingga mempertegas pentingnya pendekatan hegemoni budaya dalam menganalisis perilaku menyimpang tersebut.

3. Keagamaan

Data 24

Semua undangan menuruti perintah Arda, kemudian acara dimulai dengan pembacaan ayat-ayat suci. Baru setelah itu akad dilaksanakan, saya berhasil mengucapkannya dalam satu tarikan napas saja. Alih-alih bertepuk tangan, orang-orang diperintahkan untuk mengucap syukur secara bersamaan. Mas kawinnya tidak macam-macam, hanya seperangkat alat sholat dan sejumlah emas putih yang dibeli mendadak kemarin sore. (Nurfazriah, 2022:113) (B/04/113)

Data di atas menunjukkan praktik pernikahan secara keagamaan, walaupun secara agama, pernikahan tiap daerah maupun negara pasti memiliki ciri khas masing-masing, hal ini dikarenakan adanya akulturasi dengan budaya masyarakat yang menduduki wilayah tertentu. Di data tersebut menunjukkan praktik pernikahan secara islam di Indonesia, pernikahan dilaksanakan dengan rangkaian yang cukup panjang menyesuaikan budaya dari kedua pengantin. Secara islam hanya cukup melakukan ijab dengan penghulu saja sudah sah, namun budaya dari kedua belah pihak juga perlu dilestarikan sehingga rangkaian acara dilaksanakan cukup panjang. Namun, dari data di atas, menunjukkan bahwa pernikahan dilaksanakan cukup sederhana, dengan diawali pembacaan ayat suci, pelaksanaan akad, dan diakhiri dengan puji syukur. Secara hukum pernikahan diatur dalam Undang-Undang Pasal 1 Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

yang berisi "Menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Di mana hal ini juga selaras dengan agama islam yang di dalam salah satu ayat al-Quran yakni surat ar-Rum ayat 21 yang menjelaskan tujuan pernikahan untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah (Sofiawati & Suhada, 2024). Pembacaan ayat-ayat suci dan pengucapan syukur secara bersamaan mencerminkan norma-norma budaya dan religius yang diinternalisasi dalam masyarakat. Dalam pandangan Gramsci, ritual-ritual ini berfungsi untuk memperkuat legitimasi kekuasaan dan norma-norma yang ada. Dengan mengarahkan orang untuk mengucap syukur, acara tersebut tidak hanya menjadi momen perayaan, tetapi juga menjadi sarana untuk menegaskan nilai-nilai dan keyakinan yang dianggap penting dalam komunitas tersebut. Bersanding dengan mahar yang sederhana yang dalam hal ini, mas kawin bukan hanya sekadar barang, tetapi juga representasi dari nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel RI 1 karya Salsadila Nurfaizriah dengan menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hegemoni kelas berkuasa yang ada dalam narasi novel tergambarkan melalui tiga bagian, yang kesatu ada di bagian pemerintah yang menunjukkan penguasaan atas satu kelas dipengaruhi oleh kedudukan dan terjadinya dominasi kuasa yang dilakukan oleh Alex Darmawan terhadap pemerintahan negara. Yang kedua ada di bagian kemiliteran, dengan kedudukan yang dimiliki oleh beberapa pihak bisa memerintahkan sosok Anavia agar menikah dengan seorang Presiden. Yang ketiga ada di bagian bisnis, hal ini berkaitan dengan dominasi kuasa dari Alex Darmawan yang seorang pengusaha dan elit politik sehingga perpolitikan dijadikan alat agar bisa membantu usaha milik Alex. 2) Peran kaum intelektual yang ada dalam narasi novel tergambar melalui dua bagian, yang kesatu ada di bagian pemerintahan yang menunjukkan bagaimana peran kaum intelektual yang bekerja di dalam pemerintahan seperti Dirjen Pajak, Kejaksaan Agung,

Presiden, dan jaksa. Yang kedua ada di bagian kemiliteran yang digambarkan dari sosok Anavia yang sebagai tentara dirinya digambarkan sebagai sosok yang tanggung dan penuh tanggung jawab serta menyelesaikan tugas yang berat saat di Papua. 3) Ideologi tokoh yang ada dalam narasi novel tergambar melalui beberapa ideologi yang ada dalam novel. Yang kesatu ada nasionalisme yang diperlihatkan dengan cara mengenalkan produk dalam negeri untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Yang kedua ada Pancasila yang diperlihatkan dari beberapa narasi yang menunjukkan bahwa terdapat praktik langsung dari sila Pancasila yang ketiga, keempat, dan kelima. Lalu ada maskulinitas dan feminisme yang ditunjukkan dengan personalitas dari sosok presiden dan Anavia. Dan terakhir ada ideologi liberalisme yang diperlihatkan bahwa ideologi tersebut sedang tidak dihiraukan karena adanya penyalahgunaan kuasa. 4) Peran negara yang ada dalam narasi novel tergambar melalui dua bagian, yang kesatu ada masyarakat politik dan yang kedua ada masyarakat sipil. Yang memperlihatkan peran negara sebagai trias politika, yang pada bagian-bagian narasi menggambarkan dengan jelas tugas-tugas dari legislatif, yudikatif, dan eksekutif. 4) Hegemoni budaya yang ada dalam narasi novel tergambar melalui tiga bagian, yang kesatu ada kepercayaan masyarakat, melalui narasi pamali yang ada di dalam novel. Yang kedua kebiasaan masyarakat yang ditunjukkan dari narasi praktik suap dan praktik judi dalam novel. Lalu terakhir, ada praktik budaya dalam keagamaan yang ditunjukkan dari narasi penggambaran pernikahan yang terjadi antara kedua mempelai.

Saran

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya disarankan agar kajian diperluas dengan membandingkan novel ini dengan karya sastra lain yang juga merepresentasikan kekuasaan politik dalam konteks lokal maupun global, guna melihat pola-pola hegemoni yang lebih luas. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori hegemoni dengan pendekatan feminis, postkolonial, atau psikoanalisis juga dapat digunakan untuk menggali kedalaman makna kekuasaan dalam narasi sastra secara lebih komprehensif. Penelitian di masa mendatang juga dapat melibatkan analisis resepsi pembaca terhadap representasi kekuasaan dalam novel, untuk mengetahui sejauh mana hegemoni dalam teks berpengaruh terhadap pembentukan kesadaran sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Antonio Gramsci. (1967). *Selections From The Prison Notebooks*. International Publishers.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 40. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/1953>
- Assidiqi, A. H., Barizi, A., & Mustofa, M. L. (2024). Tolerance and Social Harmonization of The Hindu Islamic Community of The Tengger Tribe in Eid Al-Fitr And Nyepi. *EDHJ: Education and Human Development Journal*, 9(3), 245. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i3.6120>
- Firmansyah, H. (2023). Hegemoni Tokoh Raden Kaslan dalam Novel Senja di Jakarta Karya Mochtar Lubis Tinjauan Hegemoni Antonio Gramsci. *Ilmu Budaya*, 5(3), 554. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/4061/3827>
- Firmansyah, R. A., & Indarti, T. (2023). Internalisasi Counter Hegemoni dalam Novel Tutur Dedes Doa dan Kutukan Karya Amalia Yunus. *BAPALA*, 10(1), 59. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/53713>
- Hatta, H., & Ino, L. (2021). Hegemoni dalam novel Tiba Sebelum Berangkat karya Faisal Oddang. *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, Dan Budaya Indonesia*, 4(2), 179. <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra>
- Kambali, M. (2020). Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 8(2), 63–80. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v8i2.154>
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Helen Salmon (ed.)). SAGE Publications.
- McLellan, R. B. (1979). Thermodynamics and diffusion behavior of interstitial solute atoms in non-perfect solvent crystals. *Acta Metallurgica*, 27(10), 1655–1663. [https://doi.org/10.1016/0001-6160\(79\)90047-6](https://doi.org/10.1016/0001-6160(79)90047-6)
- Munif, A. (2015). *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Bibir Merah Karya Achmad Munif* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://core.ac.uk/download/pdf/33528811.pdf>

**PRAKTIK KEKUASAAN DALAM NOVEL RI 1 KARYA
SALSADILA NURFAZRIAH (KAJIAN HEGEMONI ANTONIO
GRAMSCI)**

- Novita, Y., Fera, F., & Dewi, P. C. (2023). DAMPAK PROMOSI PROGRAM KATALOG CINTA PRODUK LOKAL SIGI TERHADAP PELAKU USAHA MIKRO DI KABUPATEN SIGI. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i1.111>
- Nurdiansyah, A., & Kanda, A. S. (2024). Bahaya Judi Online : Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 305–310. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2807>
- Nurfazriah, S. (2022). *Novel RI 1*. Langgam Pustaka.
- Patria, N., & Andi, A. (2015). *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*. Pustaka Pelajar Offset.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rayhan, A., & Nida, Q. (2021). Hierarkie Lembaga Negara Di Indonesia. *Sultan Jurisprudence: Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.51825/sjp.v1i1.11373>
- Safitri, D., Fatimah, S., & Budiawan, R. Y. S. (2024). Hegemoni dalam novel Maryam karya Okky Madasari. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 14. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/22285>
- Sassoon, A. S. (1987). *Hegemony and Political Intervention*. Lawrence and Wishart.
- Schmid, J. J. von. (1980). *Ahli-Ahli Pikir Besar Tentang Negara dan Hukum*. Pustaka Sardjana.
- Sofiawati, E., & Suhada, D. (2024). Nilai-Nilai Edukatif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21 Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi*, 3(1), 122–129. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.676>
- Tami, R. (2021). *Hegemoni (Negosiasi dan Konsensus Produk Budaya Indonesia)*. Alauddin University Press.
- Yusuf, M. (2017). *Hegemoni dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari (Suatu Kajian Hegemoni Antonio Gramsci)* [Universitas Negeri Makassar]. <https://eprints.unm.ac.id/4267/>